e-ISSN : 2774-3152
p-ISSN : 2355-1690
Ūlul Albāb
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan

Manajemen Majelis Taklim al-Ijtihad dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur

Moh. Zarkoni[1]
[1], *STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia*
Emai: Penulis koresponden: zaradisterune@stid.ac.id

Volume 1 Nomor 2 2023

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima: September 2023
Direvisi: November 2023
Diterima: Desember 2023

Keyword:
Da'wah Management, Taklim Council, Religious Understanding

ABSTRAK

This research analyzes the management of the al-ijtihad taklim assembly in increasing the religious understanding of the community in Wakan Village, Jerowaru District, East Lombok. This research uses a type of qualitative field research using interview, observation and documentation techniques to collect relevant data. The research results show that the management of the taklim assembly consists of a) planning assembly taklim al-Ijtihad. Step planning Which done in assembly taklim Al-Ijtihad, namely; determine the schedule of activities of the al-ijtihad taklim assembly, and manage the finances of the al-ijtihad taklim assembly; b) organizing assembly taklim al-Ijtihad; organizing is carried out by utilizing the functions of the management, namely chairman, secretary and treasurer; c) implementation assembly taklim al-Ijtihad. Implementation is carried out by following the results of plans that have been designed and decided.

© JDSK 2023, Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia selalu dihadapkan pada suatu perubahan, baik dari segi moralitas, ataupun gaya hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa suatu perubahan, baik perubahan positif maupun negatif. Oleh karena Itulah kemudian, yang perlu dipersiapkan oleh umat Islam dalam menghadapi perubahan adalah lebih mendekatkan diri kepada allah swt dan menghindari berbagai dampak negatif yang dapat merusak hidup para kaum muslimin dan muslimah. Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama dan dapat menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, dan manusia juga diperintahkan untuk selalu menuntut ilmu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, pada Q.S. Mujadilah/58:11.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, *"Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan Itu*", maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya allah akan memberikan kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis, dan apabila dikatakan kepada kamu dalam Berbagai tempat, *"Berdirilah kamu untuk memberi Penghormatan*, *maka berdirilah Kamu untuk memberi penghormatan"*.

Maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang-orang yang berilmu itu tinggi benar derajatnya, bukan saja di kampung akhirat, melainkan juga di atas dunia ini, sebagaimana kita lihat dengan mata kita sendiri, yang dimaksud dengan ilmu itu, bukan saja ilmu yang bersangkut dengan ibadah, bahkan semua ilmu pengetahuan yang berfaedah, untuk kemaslahatan dunia dan Akhirat (Mahmud Yunus 2002).

Kandungan ayat tersebut, mengandung makna bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Oleh karena itu, sebelum Allah mencabut atau mengangkat ilmu dari manusia, maka carilah ilmu sebanyak-banyaknya untuk kita manfaatkan serta kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut menunjukan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan para rasul. Maka dari itu, salah satu yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Keberadaan majelis taklim itu penting, mengingat sumbangsihnya yang sangat besar dalam menanamkan aqidah dan akhlakul karimah, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan serta memperoleh kebahagian dan ridha Allah SWT (Abdul Hamid 2020).

Suatu lembaga bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen bisa diterapkan di dalamnya, dan fungsi-fungsi tersebut bisa dikatakan berhasil jika semua fungsi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan salah satu manajemen akan berpengaruh pada manajemen keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien. Di Dusun Mampe Desa Wakan merupakan salah satu tempat yang mengadakan pengajaran non

formal berupa majelis taklim al-ijtihad merupakan majelis taklim khusus ibu-ibu, majelis taklim tersebut dikelola oleh TGH Azim . Majelis taklim tersebut mengadakan Kegiatan rutin mingguan yang tentunya dapat dinilai mengajak seseorang untuk terus mendekatkan diri pada Allah SWT.

Keberadaan majelis taklim al-ijtihad dengan kajian kitab klasik setiap minggunya merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Dusun Mampe, di mana banyak nya permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pemahaman keagamaan. Kurangnya pemahaman keagamaan juga dapat dikaitkan dengan adanya perilaku syirik yang berbau tahayul dengan ilmu-ilmu yang mengandalkan kekuatan gaib. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang agama dan rendahnya tingkat keimanan seseorang, dan juga ternyata masih banyak sebagian masyarakat yang tidak tahu dan tidak paham mengenai pengetahuan agama khususnya tentang hal ibadah shalat, seperti tata cara shalat, pengamalan shalat, tidak tahu tentang bacaan- bacaan dalam shalat, bahkan adapula yang meremehkan dan meninggalkan ibadah shalat fardhu. Masyarakat lebih suka memenuhi kehidupan dunia seperti mengumpulkan harta, dan sebagainya, sehingga kewajiban yang semestinya dikerjakan sebagai hamba Allah SWT ternyata ditinggalkan seperti shalat.

Dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini, terdapat salah satu tujuan majelis taklim yaitu untuk mendidik dan membimbing masyarakat desa. Materi yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti tata cara bersuci, melaksanakan shalat, syarat-syarat sah shalat dan hal yang membatalkan shalat. Oleh karenanya peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang manajemen majelis taklim al-ijtihad dalam meningkatkat pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena sosial dan sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti memandang penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat tepat untuk digunakan oleh peneliti karena penelitian ini berfokus dalam permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam. Subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Ijtihad

Majelis taklim dibentuk pada tahun 2019 didirikan oleh seorang yang hebat, beliau bernama Tgh. Zarqoni, merupakan seorang yang sangat baik di mata masyarakat Dusun Mampe karena memiliki sifat yang gigih, pekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Dari riwayat

pendidikan Tgh. Zarqoni yang merupakan lulusan Solatiah Mekah.Pada awalnya, beliau memiliki keinginan untuk membentuk sebuah majelis taklim memudahkan masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai ajaran Islam maka beliau bertekad untuk membentuk majelis taklim yang tempatnya di rumah pribadi beliau. Keberadaan majelis taklim dengan kajian kitab klasik setiap minggunya merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Dusun Mampe, di mana banyak nya permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pemahaman keagamaan. Kurangnya pemahaman keagamaan juga dapat dikaitkan dengan adanya perilaku syirik yang berbau tahayul dengan ilmu-ilmu yang mengandalkan kekuatan gaib.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang agama dan rendahnya tingkat keimanan seseorang, dan juga ternyata masih banyak sebagian masyarakat yang tidak tahu dan tidak paham mengenai pengetahuan agama khususnya tentang hal ibadah shalat, seperti tata cara shalat, pengamalan shalat, tidak tahu tentang bacaan- bacaan dalam shalat, bahkan adapula yang meremehkan dan meninggalkan ibadah shalat fardhu. Masyarakat lebih suka memenuhi kehidupan dunia seperti mengumpulkan harta, dan sebagainya, sehingga kewajiban yang semestinya dikerjakan sebagai hamba Allah SWT ternyata ditinggalkan seperti shalat (Wawancara 2023).

Pada awalnya kegiatan pengajian ini dilaksanakan di rumah ketua majelis taklim Tgh. Zarqoni, seiring berjalannya waktu bertambahnya jamaah di majelis taklim akhirnya tahun 2019 beliau memutuskan memangun buah rumah yang berada di samping rumah beliau. Majelis taklim Al-Ijtihad awalnya melaksanakan kegiatan tidak begitu banyak hanya pengajian rutin setiap minggu, seiring berjalannya waktu majelis taklim Al-Ijtihad mulai Berkembang (Wawancara 2023b). Sedangkan untuk kegiatan majelis taklim al-Ijtihad sendiri, yakni; Majelis taklim memiliki kegiatan dakwah didalamnya seperti pengajian rutin setiap minggu yaitu pada malam jumat selse solat isya'. Dari kegiatan yang dilaksanakan ada beberapa jemaah yang biasa hadir adalah kalangan orang tua perempuan karena tujuan majelis taklim ini untuk mensejahterakan masyarakat (Wawancara 2023). Selain itu, masyarakat dari luar Dusun diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim karena semakin banyak masyarakat luar tau dengan majelis taklim semakin mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan biasanya masyarakat luar sama antusiasnya dengan masyarakat Dusun Mampe maka dari itu pemilik dari majelis taklim al-ijtihad membebaskan jamaah yang berhadir.

Manajemen Majelis Taklim Al-Ijthad

Majelis taklim Al-Ijtihad merupakan sebuah lembaga non-formal yang memiliki tujuan agar bisa tercapai maka sangat diperlukan manajemen dengan baik pada kegiatan yang Dilaksanakan (Candra Wijaya &. Muhammad Rifa'i 2016). Manajemen adalah kegiatan yang mengatur, mengelola, mengontrol kegiatan dakwah yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok dan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Eny Pujiasri Tuginem & Badrus Suryadi 2018).

Perlunya manajemen di majelis taklim karena manajemen ini merupakan mengatur kegiatan yang dilaksanakan, jika mampu mengatur kegiatan yang dilaksanakan dengan baik maka bisa dikatakan ia memiliki dasar-dasar manajemen yang Baik Ketua selaku pemilik majelis taklim Al-Ijtihad yaitu Tgh. Zarqoni (Wawancara 2023) memberikan pernyataan bahwa pentingnya manajemen dalam sebuah majelis taklim bahwa:

> *"dalam majelis taklim ini biasanya diperlukan manajemen karena hal itu sangat penting dan sangat diperlukan agar bisa membuat jamaah di majelis taklim menjalani kegiatan dengan nyaman dan berjalan dengan lancar."*

Tgh. Zarqoni menjelaskan sedikit tentang manajemen di dalam majelis taklim. Ketua selaku pemilik majelis taklim beliau membuat rencana kerja dengan berdiskusi bersama pengurus majelis taklim, hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan yang ingin diselenggarakan. Kegiatan majelis berjalan sesuai apa yang direncanakan dengan melihat situasi dan kondisi yang akan terjadi agar bisa menghambat kendala dalam kegiatan majelis taklim. Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan selanjutnya dilakukannya evaluasi atau pengawasan di setiap kegiatan. Majelis taklim Al-Ijtihad biasanya melakukan evaluasi dengan cara berdiskusi dengan para pengurus membahas mengenai kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak, ada hambatan atau tidak, jika terjadi hal yang tidak sesuai rencana maka ketua majelis taklim membuat rencana baru agar bisa meminimalisir kendala yang dihadapi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Al-Ijtihad (Wawancara 2023) bahwa;

> *"biasanya kita mengadakan diskusi akhir bersama pengurus dengan membahas kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya, membahas apakah ada hambatan atau tidak jika ada maka kita biasanya membuat rencana ulang atau rencana baru agar kedepannya kegiatan di majelis taklim bisa berjalan dengan lancar."*

Dari penjelasan diatas berikut dibawah ini ada penjelasan mengenai fungsi manajemen yang digunakan ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dan evaluasi, yang peneliti kumpulkan tentang data manajemen majelis taklim Al-Ijtihad berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Perencanaan Majelis Taklim Al-Ijtihad

Majelis taklim menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan karena sangat penting agar kegiatan bisa berjalan dengan Lancar (Hadari Nawawi 2003). Fungsi perencanaan merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah strategis agar bisa mencapai tujuan. Tugas dari perencanaan dakwah ini menentukan yang ingin dilakukan kedepannya dengan menentukan visi misi dalam sebuah lembaga, tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara Tgh. Zarqoni. Bahtiar beliau mengatakan bahwa:

> *"membuat perencanaan biasanya mempermudah pelaksanaan kegiataan maka dari itu kita biasanya membuat rencana kerja dengan jelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi hal ini baik dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan cara menyiapkannya dengan matang".*

Hasil wawancara tadi bahwa perencanaan sangat bagus dilakukan pada kegiatan yang dilaksanakan agar berjalan sesuai rencana. Biasanya pengurus majelis taklim aL-Ijtihad mengadakan diskusi di rumah ketua majelis taklim Al-Ijtihad untuk menentukan rencana kerja yang akan dilakukan seperti dengan melihat kendala-kendala, waktu, menentukan rencana alternatif yang menyesuaikan kondisi Kedepannya. Penentuan hari diskusi tidak menentu karena menyesuaikan jadwal pengurus yang ada namun mereka biasanya mengadakan diskusi tiga hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Rencana kerja biasanya membahas mengenai kendala yang akan dihadapi ketika kegiatan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar, teratur, terarah sesuai rencana yang ditetapkan. Ketua majelis taklim Al-Ijtihad menyatakan bahwa:

> *"seminggu sebelum kegiatan dilaksanakan biasanya para pengurus disini berdiskusi biasa mengenai hal apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, memikirkan hambatan apa yang akan terjadi biasanya karena cuaca hujan jadi kita harus menyediakan tempat yang nyaman untuk jamaah serta jika cuaca berubah secara tiba-tiba jemaah tidak akan kehujanan karena kita menyiapkan tempat untuk mengantisipasi adanya cuaca hujan.*"

Dibawah ini beberapa langkah perencanaan yang dilakukan dalam majelis taklim Al-Ijtihad:

1) Menentukan jadwal kegiatan majelis taklim Al-Ijtihad

Sebelum kegiatan dilaksanakan, ketua majelis taklim Tgh. Zarqoni membuat rencana yang pertama yaitu menentukan jadwal setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Jadi, jadwal kegiatan di majelis taklim ditentukan langsung oleh ketua majelis taklim karena disesuaikan dengan materi yang di butuhkan oleh jamaah.

2) Mengelola keuangan Majelis Taklim Al-ijtihad

Pengelolaan keuangan majelis taklim diatur oleh bendahara dan semua kegiatan yang dilaksanakan sumber dana yang didapatkan adalah uang pribadi pemilik majelis taklim. Namun, biasanya sebagian majelis taklim meminta sumbangan dari donatur baik itu dari jemaah ataupun masyarakat sekitar lain halnya di majelis taklim karena ketua majelis taklim memutuskan untuk menggunakan dana pribadi hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Tgh. Zarqoni:

> *"semua kegiatan dana yang dipakai menggunakan uang pribadi karena di satu sisi saya tidak ingin merepotkan masyarakat sekitar dan saya juga dengan senang hati akan hal itu karena bisa membantu banyak orang."*

Kalaupun ada donatur yang ingin menyumbang pengurus dari majelis taklim dengan senang hati menerima tawaran tersebut akan tetapi mereka masih belum memikirkan tentang dana dari donatur untuk kegiatan majelis taklim.

b. Pengorganisasian Majelis Taklim Al-Ijtihad

Di setiap organisasi atau lembaga baik itu formal maupun nonformal pastinya memiliki pengorganisasian di dalamnya dan yang paling utama di fungsi pengorganisasian ini adalah sumber daya manusia atau orang-orang yang di dalam suatu lembaga agar bisa mencapai tujuan

yang ditetapkan (Abdul Hamid 2020). Pengorganisasian di majelis taklim, H. Ahmad (Wawancara 2023) menyatakan bahwa:

> *"pengurus yang ada di majelis taklim ada 3 yaitu ada Ketua Tgh. Zarqoni atau pemilik majelis taklim ini lalu Sekretaris nya saya sendiri dan untuk Bendaharanya ada Bu Hj. Masniah, ketika kegiatan dilaksanakan tidak hanya pengurus saja yang berperan pada tugas yang ditentukan namun biasanya masyarakat disini juga turut membantu kelancaran kegiatan di majelis taklim dan saya sangat senang karena merasa terbantu."*

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa struktur kepengurusan di majelis taklim hanya ada 3 yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara namun struktur kepengurusan yang ada di majelis taklim ini tidak ditulis secara resmi hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti. Adapun tugas-tugas yang diberikan kepada setiap pengurus majelis taklim Al-Ijtihad, yaitu:

1) Ketua: bertugas mengarahkan seluruh kegiatan kepada pengurus, bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan, membuat rencana agar majelis taklim bisa mencapai tujuan, serta memberikan saran dan solusi jika terjadinya permasalahan di kegiatan majelis taklim.
2) Sekretaris: bertugas dalam surat menyurat, mencatat data, menyusun jadwal kegiatan dan Sekretaris bertanggung jawab dalam sistem administrasi di majelis taklim.
3) Bendahara: bertugas mengatur keuangan serta bertanggung jawab dibidang keuangan agar majelis taklim tidak mengalami kekurangan dana di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ijtihad

Pelaksanaan atau pengarahan disini proses seorang pemimpin mengarahkan bawahannya untuk bekerja dengan maksimal dan fungsi ini sangat penting karena dibalik kesuksesan acara yang dilaksanakan adanya fungsi pelaksanaan ini. Kegiatan majelis taklim Al-Ijtihad yang dilaksanakan ada beberapa masyarakat atau bisa disebut dengan relawan yang membantu pengurus majelis taklim mengelola kegiatan tersebut sehingga bisa tercapainya tujuan yang ditetapkan atau yang diinginkan. Tahapan pelaksanaan kegiatan keagamaan di majelis taklim seperti pengajian rutin setiap sekali seminggu yang dimulai dengan membaca do'a dilanjutkan dengan ceramah. Berdasarkan pernyataan ketua majelis taklim Al-Ijtihad yaitu Tgh. Zarqoni;

> *"kegiatan pengajian ini kita adakan setiap seminggu sekali dan disini tidak ditetapkan jamaah yang hadir karena dibebaskan siapa saja yang mau ikut kegiatan ini diperbolehkan saja (bebas) dan biasanya yang mengisi acara pengajian rutin merupakan kajian umum atau tentang tauhid, fiqih, dan akidah."*

Dari hasil wawancara di atas materi yang disampaikan penceramah biasanya menggunakan kajian umum, tauhid, fiqih dan akidah. Agar yang disampaikan mudah dicerna oleh masyarakat penceramah biasanya beliau memberikan contoh yang sering terjadi saat ini. Selain itu, hasil wawancara dengan sekretaris majelis taklim Al-Ijtihad,H. Ahmad mengatakan bahwa:

> *"program pengajian rutin ini semoga bisa membawa manfaat bagi kita sendiri dan orang lain karena dengan adanya arahan dari penceramah tentang kehidupan sehari-hari kita bisa saling mengingatkan dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi."*

Hasil wawancara dengan salah satu jamaah majelis Taklim (Wawancara 2023), yaitu Bu Jumari*:*

> *"kegiatan ini salah satu tuntunan saya menuju kebaikan karena lebih banyak saya mendapatkan ilmu semakin banyak hal yang saya tau dan saya bisa memperbaiki diri dengan perlahan"*

Kegiatan pengajian rutin di majelis taklim Al-Ijtihad merupakan ceramah yang disampaikan secara langsung dengan cara mengajak, membimbing, membina masyarakat untuk bisa menjadi umat lebih baik lagi. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali malam jumat. Dari hasil observasi bahwa materi yang disampaikan setiap kegiatan berbeda-beda biasanya materi yang disampaikan adalah kajian umum yang menyesuaikan kondisi masyarakat sekarang, dan melihat kondisi di bulan apa misalkan bulan ramadhan maka materi yang disampaikan tentang keutamaan puasa, ketika bulan rajab maka menyampaikan keutamaan bulan rajab dan selain itu beliau juga sering menjelaskan tentang keutamaan salat karena hal ini paling penting diantara semua materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan dan menganalisis dari bab sebelumnya maka dapat menyimpulkan mengenai manajemen majelis taklim Al-Ijtihad yang dikelola oleh Tgh. Zarqoni dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru. Jika dilihat dari segi perencanaan di majelis taklim Al-Ijtihad tersebut dalam meningatkan pemahaman keagamaan telah memiliki perencanaan, yang di buktikan dengan program kerja yang di rancang oleh pengurus, Namun dari struktur organisasi, majelis taklim Al-Ijtihad yang dikelola oleh Tgh. Zarqoni, belum memiliki struktur organisasi pada umumnya, tetapi dalam pengorganisasian majelis ini telah melaksanakan sesuai dengan sebagaimana semestinya.

Adapun dari segi penggerakan beberapa program yang di rencanakan telah berjalan sesuai deng an perencanaan awal. Sedangkan dari segi pengawasan yang dilakukan oleh seluruh pengurus majelis taklim dengan cara melihat seluruh jamaah yang hadir. Maka dari itu penulis menyimpulkan dalam konsep teori, bahwa sistem itu saling bekerjasama, saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawa san. Jika semua fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka semua program atau tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik. Jika diukur melalui fungsi manajemen yang ada maka majelis taklim ibu-ibu sudah menjalankan fungsi manajemen yang baik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Dusun Mampe Desa Wakan Kecamatan Jerowaru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qahthani, Said Bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1).

Pace, R. W., & Faules, D. F. 1994. *Organizational Communication*. Eaglewood Cliffs.

Pasaribu, R. 2018. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada

Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2(2).
Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Riyanto, B. 2012. *Dasar Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
Sofjan Assauri. 2013. *Strategi Management*. Depok: Raja Grafindo Persada.
Syaifurrahman & Ujiati Tri. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
Wei, M., et. a. 2008. "Moderating Effects of Three Coping Strategies and Self-Esteem on Perceived Discrimination and Depressive Symptoms: A Minority Stress Model for Asian International Students." *Journal of Counseling Psychology* 55(4).
Abdul Hamid. 2020. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing.
Candra Wijaya &. Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
Eny Pujiasri Tuginem &. Badrus Suryadi. 2018. *AdministrasiUmum*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Mahmud Yunus. 2002. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidayakarya Agung.
Wawancara. 2023a. "Wawancara Dengan Ibu Jumari Anggota Pengajian Rutin." June 1.
Wawancara. 2023b. "Wawancara Dengan TGH Zarqoni." July 1.
Wawancara. 2023c. "Wawancara Dengan TGH Zarqoni." July 2.
Wawncara. 2023. "Wawancara Bersama H. Ahmad." June 1.